BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulisakan menjelaskan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah "Pemberdayaan Remaja Penyandang Masalah Disabilitas DiSekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Kota Bandar Lampung" penegasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

Pemberdayaan adalah mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik.Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dengan keinginan mereka. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan untuk meningkatkan kepada perubahan.[1]

Pemberdayaan adalah suatu aktivitas refleksif, suatu proses yang mampu diinisiasikan dan dipertahankan hanya oleh agen atau subjek yang mencari kekuatan atau penentuan diri sendiri (*self-determination*). Sementara proses lainnya hanyadengan memberikan iklim, hubungan, sumber-sumber dan alat-alat prosedural yang melaluinya masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya.[2]

---

[1]Edi Soeharto,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2005), Cet ke-1, h.66.

[2]Hikmat Harry, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat,* (Bandung: Humaniora, 2006), h. x.

Pengertian yang lebih luas, Pemberdayaan sebagai tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosialserta mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.[3]

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan pemberdayaan ini adalah sebuah proses menuju kemandirian agar remaja disabilitas di sekolah luar biasa Sukarame yang sebelumnya lemahdalam bidang keterampilan maka remaja disabilitas adilatih untuk berkarya dalam bidang keterampilan. Jenis keterampilan yang ada antara lain : membatik,teknologi informasi komunikasi (TIK/*ICT)*, tata rias, menjahit. Dapat diberdayakan dengan adanya pelatihan keterampilan sehingga membangkitkan kesadaran siswa/siswi disabilitas tersebut dan meningkatkan potensi yang mereka miliki, serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan mereka secara mandiri.

Masa remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada dewasa.Perubahan yang terjadi itu meliputi segi kehidupan manusia yaitu jasmani rohani, pikiran, perasaan dan social.Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua

---

[3]*Ibid*, h.59-60.

bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir.[4]Dalam penelitian ini adalah remaja berusia 17-18 yang duduk di bangku kelas 3 SMALBkarena di usia tersebut pelatihan untuk keterampilan sudah dapat mereka pahami.

Penyandang disabilitas fisik yaitu individu yang mengalami kelainan fisik seperti kerusakan fungsi organ tubuh sehingga mengakibatkan gangguan pendengaran, penglihatan,, gerak dan lain-lain. Penyandang disabilitas mental, yaitu individu yang mengalami kelainan mental dan atau tingkah laku akibat bawan atau penyakit.[5]

Disabilitas atau keterbatasan yang penulis maksud adalah keterbatasan dalam mendengar dan berbicara (tuna rungu wicara),anaktunarunguakanmengalamikelambatandankesulitandalamhal-halyangberhubungandengan komunikasi dan keterbatasan dalam daya tangkap (tuna grahita) atau keterbelakangan mental, fungsi intelektualnya lamban yaitu IQ 70 kebawah.

Sekolah luar biasa yang terletak di Jalan Endro Suratmin Kecamatan Sukarame Bandar Lampung suatu lembaga pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik kecerdasan sosial emosinal dan

---

[4] Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2015), h.9.
[5] Oos M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.139.

kejiwaan peserta didikan untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya tuna rungu wicara dan tuna grahita.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Kota Bandar Lampung yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelatihan keterampilan pada remaja disabilitas untuk menggali, mengembangkan, meningkatkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya sehingga anak disabilitas dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagai anggota masyarakat yang terampil.

Pemberdayaan pada remaja penyandang disabilitas dalam skripsi ini adalah suatu pembahasanupaya dilakukan oleh Lembaga Sekolah Luar Biasa Sukarame (SLB) Kota Bandar Lampung dalam pelatihan keterampilan membatik, teknologi informasi komunikasi (TIK), menjahit dan tata rias. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pelatihan keterampilan dalam mewujudkan kesejahteraan dalam hidup.

B. Alasan Memilih Judul

1. Pemberdayaan Penyandang Remaja disabilitas merupakan upaya untuk meningkatkan generasi penerus perjuangan bangsa yang mengarah pada pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karna itu, dalam upaya mencapai sumber daya manusia yang berkualitasperlu adanya peningkatan serta inovasi yang bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan berpotensi meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik lagi.
2. Dalam pelatihan keterampilan di sekolah luar biasa didukung oleh sarana dan prasarana umum. Tujuan pelatihan keterampilan ini ditujukan untuk mengurangi ketergantungan akibat kelainan yang diderita serta menumbuhkan kemandirian untuk hidup di masyarakat.
3. Judul yang penulis teliti relevansi dengan jurusan yang diambil di IAIN Raden Intan Lampung yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti, serta tersedianya data-data literatur yang memperlancar proses penyelesaian penelitian

C. Latar Belakang Masalah

Semuamanusiapastimenginginkankehidupanyanglayak.Tidak adamanusiayanginginmenjalani kehidupaninidengan serbakekurangan. Namunkehidupanyang layak belumtentu dapatdirasakan oleh semua orang.Tidaksedikitorang mengalamiberbagaimacamperlakuanyang tidaklayakdalamkehidupan,baikdalampendidikan, ekonomi,sosialdan lain sebagainya.Halinidisebabkanoleh bermacam-macamfaktor baik faktor intern maupunekstern.Salahsatufaktoryang mempengaruhiperlakuanyang berbedadari kehidupansosialadalahapabilaseseorang mengalamikekuranganpada dirinyaseperticacatfisikbaikitutunarunguwicara, dantunagrahita. Seperti hal yang dirasakan oleh remaja penyandang disabilitas,dapat menimpapada siapa saja tanpa mengenalberbagaistatussosial.

Anak berkebutuhan khusus bukannya tidak berguna, hanya saja butuh waktu untuk menjadi lebih berguna. Jika itu mereka dapatkan, bukan tidak mungkin mereka menjadi lebih jauh bermanfaat, karena anak merupakan salah satu ujian yang diberikan, sebagaimana firman Allah*Subhanahuata ‘ala*:

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Q.S Al-Anfal :28)

Remaja penyandang disabilitas yakni cacat fisik yang menimpaseseoranganak yang baru beranjak dewasa adakalanyamerupakanbawaansejaklahirdanada pulayang

terkenasetelahlahir.Kebanyakan remajapenyandang disabilitasakanmengalamiperlakuanyang berbedadari kehidupanbermasyarakat.Perlakuanyangberbedaitubermacam-macam baik perlakuan itu bersifat negatif maupunyangbersifat positif.Para remaja penyandang disabilitas masihdipandang sebelahmatadalamkehidupansosial.

Merekadipandang merupakanseseorang remajayang tidakmemilikikemampuandalammenjalani kehidupaninisecaramandiri,sehinggamereka harusmengandalkan belasankasihdaripihaklainsepertihalnyapara peminta-minta.Kebanyakan remaja penyandang disablitas mengalami perlakuanyangberbedadalam kehidupan bermasyarakat. Mereka mengalamibanyak kesulitan baik dalamilmupendidikan,teknologi,informasi,danjuga kesempatan mendapatkanpekerjaan.

Dengankeadaanyang demikianmakaakan membuatpara remaja penyandang disabilitas semakinterpinggirkan. Sehingga semakin membuat para remaja penyandang disabilitastetapmengalamihambatanuntukmelepaskandiri dari keterbelakangan dankebodohan. Untukmembantupara remaja penyandang disabilitas keluardari keterpurukanya inimaka diperlukan suatu pemberdayaan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri remaja penyandang disabilitas.

Penanganan disabilitas juga cenderung bersifat belas kasihan (*charity).*Penanganan disabilitas seharusnya menggunakan pendekatan *human right*, dimana hak-hak dan potensi mereka sebagai individu mendapat tempat yang sama dengan yang lainnya.[6] Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom),* dalam arti bukan saja bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.[7]

Pemberdayaan yang dapat diberikan kepada remaja penyandang disabilitas yakni dengan berbagai Jenis keterampilan seperti membatik, teknologi informasi komunikasi (TIK/ICT),menjahit dan tata rias. Pemberdayaan pelatihan keterampilan yang ditunjangkan kepada remaja penyandang disabilitas ini dapatmembangkitkan kesadaran remaja penyandang disabilitasuntuk meningkatkan potensi yang mereka miliki, serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan mereka secara mandiri.

Setelah adanya agenpemberdayaan maka dibutuhkan juga lembagayangbergerakmembantu remaja penyandang disabilitas untuk bangkit

---

[6]Oos M. Anwas,*Pemberdayaan Masyarakat DiEra Global*, (Bandung : Alfabeta , 2014),h.138-139.

[7] Edi Suharto, *Op.Cit.* h.58.

melakukan perubahan dan hidup mandiri. Seperti hal Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai salah satu pendidikan formal dan non formal dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) yang terletak Jl. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung jenjang perndidikan yang ada mulai dari SDLB , SMPLB dan SMLB waktu perlaksanaan proses pembelajaran dilakukan kombinasi yaitu pagi dan siang hari.

Jenis program kegiatan yang ada di SLB ini antara lain :proses belajar mengajar dengan tertib, siswa dilatih untuk mampu berprestasi, siswa dilatih untuk mampu berkarya di bidang keterampilan. Adapun program-program pendidikan non formal dan pelatihan keterampilan yang dikembangkan oleh lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Kota Bandar Lampung diantaranya yaitu: membatik, teknologi informasi komunikasi (TIK/*ICT*),tata rias, menjahit dan pertukangan/ukir kayu. Dengan adanya pelatihan keterampilan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian dan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya.[8]

Melihatpentingnya Lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Kota Bandar Lampungyang bergerakdalammembantu penyandang disabilitasuntuk bangkitmelakukan perubahan dan hidup mandiri.Oleh karena itu penulis tertarik untuk lebih mengetahui proses dan hasil dari pemberdayaan keterampilan pada anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa Sukarame Kota Bandar Lampung. Dalam mengembangkan potensi/bakat penyandang disabilitas perlu dukungan semua

[8]Endin, Kepala Sekolah Luar Biasa Sukarame, *Wawancara*, 03-03-2016

pihak sesuai perannya masing-masing, mereka memiliki hak dan kesetaraan yang sama untuk berkembang dan meraih prestasi seperti individu lainnya.[9]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang menjadirumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan keterampilan pada remaja penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan keterampilan pada remaja penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Kota Bandar Lampung.

E. Tujuan

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan keterampilan pada remaja penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan keterampilan pada remaja penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Kegunaan Teoritis

[9] Oos M. Awas, *Op.Cit.*, h.142.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori, konsep, asas dan landasan yang ada khususnya terkait dengan keterampilan pada anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pembimbing melalui pelatihan keterampilan pada anak tuna grahita dan tuna runguwicara.Menambah pengetahuan tentang program-program andalannya yang mempunyai pengaruh besar di lingkungan masyarakat, mempunyai tujuan mulia untuk membantu memecahkan permasalah sosial yang ada

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, sangat diperlukan suatu metode yang tepat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, disamping itu, dibutuhkan cara-cara yang lain, sehingga data yang terkumpul memenuhi syarat untuk diadakan pengolahan, dan dalam pengolahannya juga menemukan suatu proses yang sistematis dan ilmiah. Hal yang dimaksud ialah sebagai berikut :

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakandan lain-lain secaraholistik dan dengan cara deskripsi khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[10]

Pada penelitian ini penulis menggambarkan Eksplorasi terhadap masalah yang belum banyak diketahui serta pemahaman detail terhadap fenomena yang akan diteliti dari para pelaku. Pada penelitian pemberdayaan remaja penyandang disabilitas melalui proses pelatihan keterampilan kepada siswa/siwi sekolah luar biasa di Sukarame Kota Bandar Lampung ini, penulis akan menggambarkan keadaannya secara nyata.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian- kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi, sehingga diperoleh gambaran yang jelas.Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat

[10] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6.

deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[11]

Penelititan ini menggunakan pendekatan kualitatif.Secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bogdam dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.[12]Jadi penelitian ini selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam remaja penyandang disabilitas juga mengungkapkan data yang ada padanya dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran terhadap masalah yang dihadapi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[13] Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud disini adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti.Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.[14] adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 10 orang yang terlibat langsung dengan pelatihan keterampilan serta 20 orang peserta didik, jadi jumlah keseluruhan sebanyak 30 orang.

---

[11]Muhammad Musa,*Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Fajar Agung, 1988), h.8.

[12] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* h.4.

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), Cet. Ke-IX, h. 102.

[14]Irawan soehartono, *Metode Penelitian Limit Sosial,* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), h.57

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinnya. Penelitian pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinnya.[15] Sebagian dari populasi yang diperoleh melalui proses sampling tertentu, tujuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi saja.

Dalam jenis sampel penulis menggunakan purposive sampling yaitu dalam memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya[16].

Berdasarkan pendapat diatas,kriteria untuk menjadi sampel diatas adalah:

1. Kepala sekolah penanggung jawab pelatihan keterampilan.
2. Wakil kepala sekolah yang paham akan program pelatihan keterampilan.
3. Guru/instruktur keterampilan sebagai tenaga pengajar pelatihan keterampilan.
4. Siswa/siswi yang duduk di bangku kelas 3 SMALB aktif mengikuti pelatihan keterampilan .

Berdasarkan kriteria tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiridari Kepala Sekolah 1 orang, Wakil Kepala

---

[15] Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.75.

[16] Hadari Nawawi, *Metodelogi Penelitian Bidang Sosial*,(Yokyakarta; Gajah Mada University Press,1997), h. 113.

Sekolah 1, Guru/instruktur keterampilan 4 orang, dan 2 orang siswa/siswi SMALB. Jumlah seluruh sampel sebanyak 8 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.[17]

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Teknik ini digunakan karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak akan diragukan lagi. Penulis mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dan juga yang diinterview tidak merasa lelah diambil datannya.

Teknik ini digunakansebagai metode utama dalam pengumpulan data dan teknik interview ini peneliti tujukan kepada Guru/Instuktur dalam bidang

[17]Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung: Mundur Maju, 1996), h. 32.

keterampilan dan anak disabilitas khususnya SMLB yang terlibat dalam pelatihan keterampilan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sukarame Kota Bandar Lampung, sedangkan metode observasi dan metode dokumentasi hanya sebagai pelengkap.

b. Teknik observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung.Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.[18]

Teknik observasi non partisipatif ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.[19]Dalam pemanfaatkan dokumen sebagai data dalam penelitian ini, bahwasannya tidak seluruh isi dokumen dimasukan secara tertulis, melainkan diambil pokok-pokok

[18]Ahsanuddin, Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiatama, 2004), h.44.

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.11.

isinya yang dapat diperlukan, sedangkan yang lainnya dijadikan sebagai pendukung analisa.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dapat dirumuskan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.[20] Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman :

a. Reduksi data, yaitu merangkum, mengkategorikan memilih-milih hal yang dianggap penting dan pokok. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam penggumpulan data selanjutnya.
b. Penyajian data, yaitu dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.
c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.[21]

---

[20]Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 73.

[21]Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 100-101.